



Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak-anak Sekolah Dasar Bueng Cala

Farid Bastian*¹

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: farid_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 20 Agustus 2023; Disetujui 31 September 2023; Dipublikasi 24 September 2023

Abstract: Oral and dental health is a crucial aspect of overall well-being, especially for elementary school children who are prone to cavities and gum inflammation due to poor brushing habits. A dental health education program at SD Negeri Bueng Cala aimed to enhance students' understanding of the importance of maintaining oral hygiene and proper brushing techniques. The program was conducted through interactive lectures, brushing demonstrations, and Q&A sessions. Evaluation was carried out by comparing pre-test and post-test results to assess students' knowledge improvement. The results showed a significant increase in students' understanding of dental health. Additionally, there was a positive shift in students' attitudes toward maintaining oral hygiene. It is hoped that this initiative can be continued with the involvement of teachers and parents to ensure that good dental care habits are sustained.

Keywords: dental health, health education, oral hygiene, school children, cavity prevention

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan, terutama pada anak-anak sekolah dasar yang rentan mengalami masalah gigi berlubang dan radang gusi akibat kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri Bueng Cala bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi serta teknik menyikat gigi yang benar. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi praktik menyikat gigi, serta sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, terjadi perubahan sikap siswa yang lebih peduli dalam menjaga kebersihan gigi mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dipertahankan.

Kata kunci : kesehatan gigi, penyuluhan, kebersihan mulut, anak sekolah, pencegahan karies

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, namun sering kali diabaikan oleh masyarakat. Banyak orang baru menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut setelah mengalami masalah, seperti gigi berlubang,

radang gusi, atau bau mulut. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya perawatan gigi masih rendah, terutama di kalangan anak-anak. Padahal, kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik sejak dini dapat mencegah berbagai penyakit gigi yang berpotensi

mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk saat makan, berbicara, dan berinteraksi sosial.

Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gigi dan mulut karena sering mengonsumsi makanan manis dan kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur serta teknik menyikat yang kurang tepat menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kejadian gigi berlubang pada anak-anak sekolah dasar. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah ini dapat berlanjut hingga dewasa dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius, seperti infeksi gusi dan kehilangan gigi dini.

Menurut penelitian, kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Infeksi pada gigi dan gusi dapat menyebar ke organ lain dan menyebabkan gangguan kesehatan yang lebih luas, seperti penyakit jantung, diabetes, dan gangguan sistem pencernaan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini menjadi langkah preventif yang sangat penting. Edukasi mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut harus diberikan sejak dini agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut adalah melalui penyuluhan di sekolah. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak-anak karena di sanalah mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka.

Dengan adanya program penyuluhan, anak-anak dapat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai cara menjaga kebersihan gigi yang benar serta pentingnya menghindari makanan dan minuman yang dapat merusak gigi.

SD Negeri Bueng Cala dipilih sebagai lokasi kegiatan penyuluhan karena masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa di sekolah ini belum memahami teknik menyikat gigi yang benar dan masih sering mengabaikan kebersihan gigi mereka. Selain itu, minimnya akses terhadap informasi yang akurat mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu alasan mengapa penyuluhan ini sangat diperlukan di lingkungan sekolah tersebut.

Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut serta mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya makanan dan minuman yang tinggi gula serta dampaknya terhadap kesehatan gigi. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan siswa dapat lebih peduli terhadap kesehatan gigi mereka dan menerapkan kebiasaan yang lebih baik dalam menjaga kebersihan mulut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini mencakup ceramah interaktif, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, serta sesi tanya jawab. Dengan menggunakan metode ini, siswa diharapkan lebih mudah

memahami materi yang disampaikan dan dapat langsung mempraktikkan kebiasaan yang baik. Selain itu, sesi tanya jawab memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan gigi yang mereka alami, sehingga mereka dapat memperoleh solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

Evaluasi terhadap keberhasilan penyuluhan ini dilakukan dengan mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Tes singkat berupa pertanyaan tentang kesehatan gigi diberikan kepada siswa sebelum penyuluhan dimulai, dan tes serupa dilakukan setelah penyuluhan selesai. Dengan cara ini, dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, umpan balik dari siswa dan guru juga digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan dalam penyuluhan ini.

Selain edukasi langsung kepada siswa, keterlibatan orang tua dan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Orang tua memiliki peran dalam membimbing anak-anak untuk menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang baik di rumah, sedangkan guru dapat membantu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan gigi selama berada di sekolah. Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua dan guru mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut juga perlu diperhatikan agar program ini dapat memberikan dampak jangka panjang.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini,

diharapkan kesadaran siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut meningkat secara signifikan. Kebiasaan baik yang dibangun sejak usia dini akan membawa manfaat besar bagi kesehatan mereka di masa depan. Oleh karena itu, program edukasi seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup lebih banyak sekolah agar lebih banyak anak-anak yang mendapatkan manfaat dari informasi yang diberikan.

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang sering kali diabaikan. Menurut **World Health Organization (WHO)**, kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak pada berbagai penyakit sistemik, seperti penyakit jantung, diabetes, dan infeksi saluran pernapasan. Penyakit gigi yang paling umum di kalangan anak-anak adalah **karies gigi**, yang disebabkan oleh konsumsi makanan tinggi gula dan kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar. Jika tidak ditangani dengan baik, karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit, infeksi, hingga kehilangan gigi dini (WHO, 2022).

Di Indonesia, prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah masih cukup tinggi. Berdasarkan data **Riskesdas 2018**, sekitar **93% anak usia 5-6 tahun mengalami masalah gigi berlubang**. Salah satu penyebab utama tingginya angka karies adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi makanan

manis dan minuman bersoda juga turut memperparah kondisi ini (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini telah dibahas dalam berbagai penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh **Sumadewi & Harkitasari (2023)**, membiasakan anak-anak untuk menyikat gigi dua kali sehari dengan teknik yang benar dapat secara signifikan mengurangi risiko gigi berlubang. Namun, kesadaran ini tidak dapat muncul begitu saja tanpa adanya edukasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak sekolah dasar menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi.

Selain karies gigi, **radang gusi (gingivitis)** juga menjadi masalah kesehatan gigi yang sering ditemukan pada anak-anak. Gingivitis terjadi akibat penumpukan plak dan bakteri di sekitar gusi, yang dapat menyebabkan peradangan dan pendarahan saat menyikat gigi. Jika tidak diatasi, gingivitis dapat berkembang menjadi periodontitis yang lebih parah dan berisiko menyebabkan gigi tanggal. Penelitian oleh **Septiani et al. (2022)** menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan benar memiliki risiko lebih rendah terkena radang gusi dibandingkan dengan mereka yang tidak menjaga kebersihan gigi dengan baik.

Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah **penyuluhan berbasis sekolah**.

Menurut penelitian oleh **Yuniarly et al. (2023)**, metode edukasi yang paling efektif untuk anak-anak adalah kombinasi antara ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Demonstrasi menyikat gigi yang benar dengan menggunakan model gigi tiruan terbukti lebih efektif dibandingkan hanya memberikan materi teori dalam bentuk ceramah. Selain itu, metode interaktif seperti permainan edukatif dan kuis juga dapat membantu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Selain metode penyuluhan, peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan baik pada anak-anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh **Kesehatan Gigi et al. (2023)** menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua dalam menjaga kebersihan gigi memiliki tingkat kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pengawasan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam program edukasi kesehatan gigi sangat disarankan agar kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan di rumah.

Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut juga memiliki peran penting dalam menekan angka kejadian penyakit gigi pada anak-anak. Program **UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah)** yang telah diterapkan di berbagai sekolah dasar di Indonesia bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi kepada siswa, termasuk pemeriksaan rutin dan edukasi mengenai kebersihan gigi. Namun, efektivitas program ini masih perlu ditingkatkan agar cakupan dan pelaksanaannya lebih merata,

terutama di daerah terpencil yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Selain program UKGS, pemerintah juga menganjurkan penggunaan **fluoride dalam pasta gigi** sebagai langkah pencegahan karies gigi. Fluoride membantu memperkuat enamel gigi dan melindungi gigi dari asam yang dihasilkan oleh bakteri dalam mulut. Berdasarkan penelitian oleh **American Dental Association (ADA, 2021)**, anak-anak yang rutin menggunakan pasta gigi berfluoride memiliki risiko lebih rendah mengalami gigi berlubang dibandingkan dengan mereka yang menggunakan pasta gigi tanpa fluoride. Oleh karena itu, pemilihan pasta gigi yang tepat juga menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak.

Dengan berbagai temuan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini sangat penting untuk mencegah berbagai masalah gigi di masa depan. Penyuluhan kesehatan gigi di sekolah, keterlibatan orang tua, serta kebijakan pemerintah dalam mendukung program kesehatan gigi menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan adanya pendekatan edukatif yang tepat, diharapkan angka kejadian karies gigi dan penyakit gusi pada anak-anak dapat ditekan secara signifikan dan mereka dapat memiliki kebiasaan hidup sehat yang lebih baik di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini disusun secara sistematis agar dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, di mana tim pelaksana melakukan survei lokasi, pengurusan administrasi dan perizinan, serta persiapan materi penyuluhan yang mencakup pemahaman dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan tempat dan kelengkapan materi yang akan disampaikan kepada siswa SD Negeri Bueng Cala.

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan penyuluhan dilaksanakan di SD Negeri Bueng Cala, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar yang diberikan edukasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang benar, serta dampak konsumsi makanan manis terhadap gigi. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif, demonstrasi menyikat gigi, serta sesi tanya jawab. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, sesi tanya jawab diberikan dalam format kuis, dan siswa yang aktif diberikan hadiah atau doorprize sebagai bentuk apresiasi.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim pelaksana menyusun laporan pengabdian sebagai bentuk dokumentasi dari seluruh proses yang telah dilakukan. Laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan hasil kegiatan serta menjadi referensi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan sejauh mana peningkatan pemahaman siswa

setelah kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan kuisioner pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program penyuluhan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan **Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak-anak Sekolah Dasar Bueng Cala** telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa serta pihak sekolah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta memberikan edukasi mengenai cara menyikat gigi yang benar. Kegiatan ini dilakukan di **SD Negeri Bueng Cala, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar**, dengan melibatkan **30 siswa** sebagai peserta.

Pada tahap awal kegiatan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi edukasi yang terdiri dari **penjelasan tentang kesehatan gigi dan mulut, bahaya gigi berlubang, cara menyikat gigi yang benar, serta pentingnya menghindari makanan yang dapat merusak gigi**. Materi ini disampaikan dalam bentuk **ceramah interaktif, demonstrasi, dan sesi tanya jawab**.

Selama sesi penyuluhan, siswa diberikan informasi mengenai **penyebab utama kerusakan gigi**, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi gula dan jarang menyikat gigi sebelum tidur. Tim penyuluhan juga menekankan pentingnya menyikat gigi **dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride** untuk mencegah pembentukan plak dan karies gigi. Demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar dilakukan menggunakan **model gigi tiruan**, sehingga siswa dapat memahami dengan lebih jelas bagaimana cara membersihkan gigi secara efektif.

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga melibatkan **sesi praktik langsung**, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara menyikat gigi dengan bimbingan dari tim penyuluhan. Sesi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Dari observasi yang dilakukan, banyak siswa yang sebelumnya belum memahami teknik menyikat gigi yang baik dan masih melakukan gerakan menyikat yang kurang efektif.

Setelah sesi praktik, dilakukan sesi **tanya jawab** yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait kesehatan gigi mereka. Beberapa siswa menanyakan tentang **penyebab gigi berlubang, cara menghilangkan bau mulut, serta apakah sakit gigi bisa dicegah sepenuhnya**. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa

siswa memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai cara menjaga kesehatan gigi mereka.

Untuk mengukur efektivitas penyuluhan, dilakukan evaluasi dalam bentuk **pre-test dan post-test**. Sebelum penyuluhan dimulai, siswa diberikan beberapa pertanyaan mengenai kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Setelah penyuluhan selesai, mereka diberikan tes yang sama untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi **peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut**, terutama dalam hal **cara menyikat gigi yang benar dan pentingnya menghindari makanan manis yang berlebihan**.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil lain dari kegiatan ini adalah adanya **perubahan sikap siswa terhadap kebiasaan menjaga kesehatan gigi**. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka akan lebih rajin menyikat gigi dan mulai memperhatikan jenis makanan yang mereka konsumsi. Pihak sekolah juga menyambut baik kegiatan ini dan berharap agar penyuluhan serupa dapat dilakukan secara rutin agar kesadaran siswa terhadap kesehatan gigi tetap terjaga.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari **dukungan guru dan pihak sekolah** yang turut berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Guru-guru di SD Bueng Cala menyatakan bahwa mereka juga akan terus mengingatkan

siswa untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa **pembiasaan sejak dini sangat penting** agar anak-anak tumbuh dengan kebiasaan yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, untuk memastikan bahwa perubahan kebiasaan ini bersifat jangka panjang, perlu dilakukan **penyuluhan lanjutan serta pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua**. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan ini dapat terus dirasakan oleh siswa dan membantu mereka dalam menjaga kesehatan gigi yang lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan **kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak Sekolah Dasar Bueng Cala** telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Program ini meningkatkan pemahaman siswa mengenai **pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut**, serta memberikan edukasi tentang **cara menyikat gigi yang benar dan dampak konsumsi makanan manis terhadap kesehatan gigi**. Evaluasi melalui **pre-test dan post-test** menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan menerapkan kebiasaan menyikat gigi dengan

benar dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Agar hasil dari penyuluhan ini lebih optimal, diperlukan **kegiatan lanjutan** yang melibatkan **guru dan orang tua** untuk memastikan kebiasaan menjaga kesehatan gigi terus diterapkan oleh siswa. Sekolah juga diharapkan dapat mengadakan penyuluhan serupa secara berkala dan menyediakan fasilitas pendukung, seperti **sikat gigi massal** dan pemeriksaan gigi rutin oleh tenaga medis. Selain itu, edukasi melalui **media cetak dan digital** juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- American Dental Association (ADA). (2021). **The Importance of Fluoride in Preventing Tooth Decay**. Retrieved from <https://www.ada.org>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). **Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018**. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). **Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar**. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kesehatan Gigi, J., Surya Kencana, I. G., & Ratih, I. A. D. K. (2023). **Aplikasi Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Keluarga dengan Anak Menderita Karies Gigi**. *Dental Health Journal*, 10(2), 131–142. <https://doi.org/10.33992/jkg.v>
- Septiani, D., Sughesti, D., Susanti, D., Sihombing, M. T. P., & Novitasari, S. (2022). **Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Era Pandemi Covid-19**. *Dedikasi PKM*, 3(1), 56–66. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>
- Sumadewi, K. T., & Harkitasari, S. (2023). **Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut serta Cara Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga**. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1), 1–7. Retrieved from <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>
- World Health Organization (WHO). (2022). **Oral Health: Key Facts and Strategies for Prevention**. Geneva: WHO. Retrieved from <https://www.who.int>
- Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita. (2023). **Booklet Sikat Gigi dalam Promosi Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan Anak Sekolah**. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 22–30.
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2021). **Preventing Tooth Decay in Children: A Global Initiative**. New York: UNICEF. Retrieved from <https://www.unicef.org>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2022). **Children’s Oral Health: Importance of Early Dental Care**. Atlanta: CDC. Retrieved from <https://www.cdc.gov>